

## **Desain Tata Ruang Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang BerbasisTeknologi di Era 5.0**

**Cut Afrina<sup>1\*</sup>, Annisa<sup>2</sup>, Assyifa Aliya Zamharira<sup>3</sup>, Nadia Meta<sup>4</sup>, Putri Lian<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Mahmus Yunus Batusangkar, Indonesia

\*Korespondensi email: [Cutafрина@iainbatusangkar.ac.id](mailto:Cutafрина@iainbatusangkar.ac.id)

### **Information**

Submitted: 07-09-2022  
Revised: 16-11-2022  
Accepted: 11-12-2022

**How to cite:** Desain Tata Ruang Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang BerbasisTeknologi di Era 5.0. (2022). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3 (2), 74-87 .  
<https://doi.org/10.19109/tadwin.v3i2.14320>

**FirstPublicationRight:**

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

**Licensed:**



This article is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out about the regional spatial design in the city of Padang Panjang which is based on technology in the 5.0 era. As well as knowing the meaning and function of the Padang Panjang city regional library. The method used in this research is a qualitative research method. The results of this study indicate the spatial design of the Padang Panjang regional library which takes an innovative approach to the development of technology facilities and infrastructure with the aim of developing literacy and illiteracy rates in society. In this 5.0 era, the layout design of the library continues to require development, both in upgrading the layout of the library as well as in adding library technology facilities. The role of libraries in the 5.0 era which continues to undergo transformation according to the vision and mission of digital libraries to remain a permanent information service provider that an existence among library users.*

**Keywords:** *Spatial Design; Library; Technology in the 5.0 era*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang desain tata ruang perpustakaan daerah di kota Padang Panjang yang berbasis teknologi pada era 5.0 serta mengetahui pengertian serta fungsi dari perpustakaan berbasis teknologi di Perpustakaan daerah Padang Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan desain tata ruang perpustakaan daerah Padang Panjang yang melakukan pendekatan inovatif tentang perkembangan teknologi sarana dan prasarana dengan tujuan untuk mengembangkan literasi serta angka buta huruf yang ada di masyarakat. Pada era 5.0 ini, desain tata ruang perpustakaan terus membutuhkan pengembangan baik dalam pengembangan tata ruang perpustakaan maupun dalam penambahan fasilitas teknologi perpustakaan. Peran perpustakaan dalam era 5.0 yang terus mengalami transformasi sesuai visi dan misi perpustakaan digital agar tetap menjadi layanan penyedia informasi tetap yang memiliki eksistensi di kalangan pengguna perpustakaan.

**Kata kunci:** *Desain Tata Ruang; Perpustakaan; Teknologi di Era 5.0*

### **1. PENDAHULUAN**

Perpustakaan adalah suatu ruangan yang mempunyai bangunan, yang dipakai sebagai tempat penyimpanan buku dan terbitan lainnya (Decker, 2021), dimana merupakan salah satu tempat belajar yang banyak dikunjungi, tetapi tidak untuk diperjual belikan (Sinaga, 2004). Perpustakaan sebagai pusat informasi mempunyai tugas dan fungsi yang harus dijalankan sesuai dengan aturan

yang ditetapkan oleh kepala perpustakaan. Perpustakaan umum biasa digunakan oleh masyarakat dalam mencari informasi yang dibutuhkan (Martzoukou, 2021). Untuk itu, sarana dan prasarana yang lengkap dalam membantu masyarakat mendapatkan informasi yang diinginkan (Amarasekara & Marasinghe, 2020). Sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan umum mencakup ruangan tersendiri serta memerlukan peralatan perpustakaan (Aiyebilehin dkk., 2018), agar fungsi dari perpustakaan dapat berjalan dengan lancar (Dewi Larasati & Budi Juwitasari, 2022).

Dalam suatu perpustakaan terdapat buku-buku yang di tata dan disusun berdasarkan klasifikasi (Barfi dkk., 2018). Oleh sebab itu, maka suatu perpustakaan memiliki desain dan tata ruang agar memudahkan para pemustaka dalam menemukan atau mencari koleksi yang dibutuhkan (Funk, 2018).

Ruangan merupakan suatu wadah terbentuknya perpustakaan. Pertimbangan aspek dari perpustakaan dalam penyusunan tata ruang perpustakaan harus dilakukan secara detail (Anugrah, 2013). Dengan adanya perkembangan zaman, kemajuan teknologi saat ini sudah tidak asing lagi yang mengakibatkan ilmu pengetahuan semakin berkembang (Xu dkk., 2021). Di dalam perpustakaan karena berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka, perpustakaan juga memiliki hubungan yang sangat erat pada zaman sekarang ini dengan teknologi (Cox dkk., 2019). Teknologi merupakan suatu karya manusia yang dimana penggunaannya mempengaruhi kemampuan kontrol berdasarkan pengetahuan dan ilmu (Bednar & Welch, 2020).

Zaman yang semakin maju dan berkembang juga berpengaruh pada perpustakaan (Meek & Larson, 2019). Perkembangan perpustakaan pada saat sekarang dapat dirasakan pada bidang koleksi data dan penyimpanan dokumen (Nguyen dkk., 2019). Perpustakaan yang bersifat tradisional dan sekarang menjadi perpustakaan yang bersifat modern. Yang dimaksud dengan modern pada perpustakaan sendiri yaitu terdapatnya peminjaman secara elektronik atau virtual (LISA, 1989).

Pada tahun 2022 sekarang ini, bukan lagi berbicara tentang era 4.0 (Industri) akan tetapi pada tahun 2022, dunia berbicara tentang era 5.0 (Smart Society) (Calp & Bütüner, 2022) yang dimana seseorang bisa menangani juga mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan menggunakan berbagai macam ide dan gagasan yang hadir, pada era industri atau disebut dengan era 4.0. Di dalam suatu perpustakaan terdapat tata letak maupun desain dari penataan ruang suatu perpustakaan (Labbé & Michaud, 2019). Pada artikel kali ini, penulis akan membahas seputar desain tata ruang perpustakaan Kota Daerah Padang Panjang berbasis teknologi di era 5.0.

Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini ialah metode berupa pemecahan masalah termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian diantaranya, yaitu metode analisis kualitatif yang dimana berdasarkan fakta yang berada di lapangan (Phillippi & Lauderdale, 2018) yang mengacu pada berbagai artikel-artikel ilmiah serta kunjungan pada tempat penelitian. Dalam penulisan artikel ini membahas tentang bagaimana desain tata ruang Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang, lalu menjelaskan teknologi-teknologi yang telah digunakan di perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang pada era 5.0, serta apakah dampaknya bagi pustakawan maupun pemustaka, dan seperti apakah perpustakaan yang dikatakan dengan perpustakaan impian pada era 5.0 yang dikaitkan dengan perpustakaan berbasis teknologi.

Adapun alasan penulisan jurnal ini yang paling utama adalah untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang yang berupa desain penataan ruang perpustakaan yang berbasis teknologi pada era 5.0. Selain meningkatkan minat baca, desain tata ruang Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang berbasis teknologi pada era 5.0 ini juga mempermudah bagi para pustakawan maupun pemustaka untuk mengakses sesuatu yang diperlukan oleh penggunanya, bukan hanya itu sistem ini juga membawa perpustakaan ke era moderen teknologi yang sesuai pada zamannya.

Tujuan dari pembuatan jurnal ini adalah sebagai sarana penyampaian gagasan, melalui jurnal ini, opini yang ditulis oleh penulis dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca dimana pembaca dapat mengetahui penjabaran tentang perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang, bukan hanya itu penulis juga menjabarkan perpustakaan di era 5.0 yang telah diterapkan oleh perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang, bagaimana desain tata ruang perpustakaan umum daerah Padang Panjang yang

sesuai dengan standar perpustakaan pada umumnya, yang dimana bermanfaat untuk menambah wawasan bagi para pembaca agar mengetahui desain tata ruang di era teknologi 5.0, dan memberi informasi kepada banyak orang tentang desain tata ruang, dan lain-lain.

Penulis mengobservasi ke salah satu perpustakaan Umum di Sumatera Barat yang letaknya di Daerah Padang Panjang untuk mengobservasi dan mewawancara apakah perpustakaan tersebut sudah menggunakan teknologi di era 5.0. Dari penjelasan di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam berkaitan dengan "Desain Tata Ruang Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang Berbasis Teknologi di Era 5.0.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mana metode ini berawal dari kelompok ahli sosiologi dari "*Mazhab Chicago*" pada tahun 1920-1930 yang menetapkan pentingnya penelitian kualitatif untuk membahas tentang aktifitas manusia, pada waktu yang sama kelompok ahli antropologi mendeskripsikan *outline* darimetode karya lapangan; melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi agar dapat mempelajari tentang adat dan budaya masyarakat setempat. (Rahma P.S., 2019).

Jadi penelitian dengan metode kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk mempelajari fenomena-fenomena dengan dilakukan pada latar setting yang alamiah (Rijal fadli, 2021). (Afrina et al., 2020). Setelah mengkaji tentang metode penelitian kualitatif maka dari itu penulisan Artikel ini di tetapkan dengan metode kualitatif, dimana menurut penulis memang mampu memecahkan masalah pada penelitian ini. Karena teknik pemilihan respon maupun informan penelitian ini dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang akan diteliti. Observasi berarti mengumpulkan informasi secara langsung ke lapangan. Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yg didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan (Novitasari A, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu pengusutan yang dilakukan secara terencana dan sengaja, yang bertujuan empiris dengan fungsi yang bervariasi. Wawancara adalah salah satu kegiatan pengumpulan data yang amat sanggup di pakai dalam penelitian sosial, dimana wawancara ini bentuknya seperti interview, dengan meginterview penulis mendapatkan informasi secara langsung dan bersifat fakta.

Jadi wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif agar mendapatkan data yang akurat (M, 2015). sedangkan dokumentasi, menurut bungin (2007:121) dokumenter adalah proses pengumpulan, data untuk dipakai dalam metodologi penelitian sosial untuk menjelajahi data historis (Nilamsari, 2014), untuk itu dengan kegiatan dokumentasi akan mendapatkan informasi secara pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi lainnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tata ruang daerah kota padang panjang

Di sumatera barat letaknya di Kota Padang Panjang, terdapat sebuah perpustakaan, yaitu perpustakaan daerah kota padang panjang, dari hasil wawancara bahwa perpustakaan ini awal mulanya dibawa UPT dinas pendidikan yaitu pada tahun 2003 s.d 2008, dan pada 2008 itu juga ada perubaha SOTK dan bergabung dengan kantor ASIP dari 2008 s.d 2016 yaitu menjadi Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi pada 2017 ada ada lagi perubaha yaitu menjadi dinas perpustakaan dan kearsipan kota padang panjang, yang berdiri sendiri dibawa naungan Perpustakaan Nasional sampailah pada saat sekarang.

Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang ini sudah memiliki akreditasi "A" yang mana sarana dan prasana pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang ini sudah legkap, meskipun sudah legkap perpustakaan ini pastinya masi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Di lihat dari hasil observasi, untuk kelebihan perpustakaan ini sudah mempunyai teknologi yang mana dengan adanya teknologi akan membawa masyarakat-masyarakat ke era yang lebih modren dan akan mengurangi tingkat buta teknologi pada era 5.0.

Teknologi yang di miliki oleh Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sebagai berikut:

1) Jaringan internet

(Nurgroho) menyebut kan pada jurnal (Karundeng A G et al., 2016) bahwa Internet ialah jaringan perangkat elektronik atau data yang biasa di sebut komputer atau PC, internet tertata dari ribuan jaringan komputer dari seluruh dunia yang saling berkaitan, internet dapatdi katakan induk dari jaringan komputer. Pada Dasarnya internet biasanya di gunakan untuk meghubungkan dengan komputer diseluruh dunia menggunakan internet. internet menyediakan banyak manfaat dalam berbagai bidang (hiburan, akses informasi, organisasi, pemerintahan, bisnis, akademis dan lain- lain) (Gani, 2013).

Perpustakaan daerah kota padang panjang sudah memiliki jaringan internet dimana jarigan internet ini sagat dibutuhkan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang untuk mempelancar kegiatan yang bersagkutan dengan teknologi, tidak hanya itu dengan adanya internet Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang juga menyediakan layanan internet agar pengunjung juga bisa megakses internet yang mana bermanfaat untuk meningkatkan minat kunjung.

2) INLISLite

INLISLite atau *integrated library system* adalah perakat lunak atau petanti lunak yang biasa di sebut (software) yang pasti nya perpustakaan nasional RI telah memilikinya dan telah di variasi dan di kembagkan sejak tahun 2011. INLISLite ini berfungsi sebagai membantu pengelolaan koleksi yang ada di perpustakaan. INLISLite ini sendiri telah mengalami penigkatan mulai dari tipe 2.1.2, 3.1, dan tipe terbaru 3.2. INLISLite tipe terbaru ini adalah bentuk pembaruan dari tipe 3.1 yang di keluarkan pada tahun 2021 (Anindya, 2021).

Menurut Liya Dachliyani pada jurnal (Bugis Magfira et al., 2021) menyebutkan bahwa INLISLite adalah aplikasi pengolah perpustakaan terintegrasi, di gunakan untuk pengelolaan bahan perpustakaan secara otomatis dan berfugsi untuk aktifitas pengembangan koleksi bahan perpustakaan. Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang juga sudah menggunakan INLISLite sejak tahun 2017. Aplikasi inslite ini mempermudah Perpustakaan Daerah Kota Padang dalam pengembangan otomasi perpustakaan.

3) OPAC

OPAC adalah Katalog, OPAC atau Katalog perfungsi untuk mempermudah pencarian buku,namun OPAC pencarian buku dalam bentuk digital atau onlone sedangkan Kataog pencarian buku dalam bentuk manual.

Sulistyo-Basuki (1991:62) menyebutkan, *Public Access Cataloging* (OPAC) dibuat menggunakan *format machine catalogue* (MARC), yakni seperti format katalog yang di data bibliografi dan penyimpanan didaftarkan ke dalam tengara (tag). Penyimpanaan ini bermanfaat untuk proses temu kembali dan pertukaraan data bibliografis. Pengertian ini memastikan fugsi OPAC sebagai alat temu kembali informasi yang dapat mempembaharui dengan sistem sirkulasi. OPAC ini juga mengetahui tempat penyimpanan atau koleksinya. (Mawati, 2013).

Menurut Hermanto, pada jurnal (Yuliani, 2015) OPAC mempunyai manfaat pencarian informasi koleksi yang bisa di lakukan secara cepat dan tepat. Jadi fungsi opak adalah untuk mendaftarkan semua buku dan bahan lainnya dengan susunana alfabet seperti nama pengarang, judul buku atau subyek buku yang bersagkutan, untuk mempermudah pencarian entri atau informasi yang berlaku. Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sudah menerapkan sistem OPAC yang mana mempermudah pemustakaa untuk mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan dan juga mempermudah dalam pencarian buku yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang.

4) E-book

*E-book* iyala buku yang berbentuk digital yang berisi informasi tertentu, struktur penyajian yang beurutan baik dari segi bahasanya, tinggi kadar, keilmuannya, luas pembahasannya.

*E-book* di ketahui oleh wawasan manusia adalah sebagai buku digital versi elektronik yang dapat di buka melalui komputer. Jadi buku digital adalah buku yang ada di komputer atau internet berbentuk gambar, suara, dan teks menjadi satu (Fahrizandi, 2019).

Perpustakaan Daerh Kota Padang Panjang pun sudah memiliki *E-book* ini sendiri dimana nama *E-book* pada Perpustakaan Padang Panjang adalah Padang Panjang Abadi yang artinya Padang Panjang ayo baca digital. *E-book* ini sangat bermanfaat untuk pelajar ataupun masyarakat untuk membaca koleksi perpustakaan dari jarak jauh.

5) Media audio visual

Hamdani 2011 menyebutkan pada jurnal (Dian & Gabriela, 2021) bahwasanya media audio visual iyalah gabungan audio dan visual ataupun media pandang dengar. Audio visual ini bermanfaat untuk bahan ajar kepada pelajar agar pelajar semakin optimal dalam menahami pelajaran. Dimana dengan adanya audio visual akan mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi dan juga bisa menggantikan pengajar dalam proses pembelajaran karena audio visual mengartikan hal tersebut. Adapun cara kerja audio visual ini seperti slide suara, video, televisi dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dimana di suatu perpustakaan harus mempunyai ruangan audio visual agar meningkatkan minat kunjung dimana dengan adanya audio visual ini pustakawan dapat memikat pengunjung dengan cara menonton sambil belajar, motivasi pengunjung dalam hal penggunaan bahan perpustakaan, menyediakan khusus untuk tujuan pendidikan, penelitian dan rekreasi.

Di sebutkan apada jurnal (Fujiyanto, 2016) menerapkan sistem audiovisual dapat menarik perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Dengan itu anak akan takut ketinggalan alur dari cerita vidio yang di tonton tersebut. Jadi dapat di simpulkan bahwa audio visual ini sagat di butukan dalam suatu perpustakaan.

Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sudah mempunyai audio visual diama menurut pustakawan yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang media audio visual ini sangat membantu dalam kegiatan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung dengan berbagai macam cara dalam menggunakan audio visual.

- 6) Ruang Pengelolaan. Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sudah memiliki ruangan pengelolaan yang manaruang pengelolaan ini bermanfaat untuk pengelolaan bahan pustaka.
- 7) Pojok Hamka. Perpustakaan daerah Kota Padang Panjang sudah memiliki pojok hamka untuk memudahkan pengunjung memperoleh bacaan seputar ulama, pojok hamka ini tersedia buku karya hamka dan buku dari penulis lain mengenai hamka.
- 8) Pojok Statistik

Pojok statistik sudah ada di perpustakaan daerah Kota Padang Panjang. Pojok statistik ini sangat membantu bagi mahasiswa sehingga jika mahasiswa membutuhkan data dari tingkat dasar hingga tingkat advance, penjaga pojok statistik dapat menjelaskannya. Dan mahasiswa pun mudah mendapatkan pelayanan dan konsultasinya juga mudah. Mahasiswa cukup mendatangi satu titik saja.

9) Ruang Tandon

Pengertian ruang tandon menurut para ahli dijelaskan pada jurnal (Larasati, 2011) Ruang tandon atau biasa disebut layanan tandon menurut Sutarno N.S adalah suatu pelayanan yang dimana tersedia berbagai macam koleksi baik itu yang bersifat tertutup, yang mempunyai suatu bahan pustaka yang dimana spesialisasi adalah sifatnya, dengan berbagai jenis buku dalam keinginan besar yang dimana suatu koleksi bahan pustaka hanya diperbolehkan untuk dinikmati yang diizinkan untuk dibaca di ruang baca ditempat maupun dengan memfotokopikan bahan pustakanya terlebih dahulu.

Menurut Sumardji layanan penyimpanan adalah layanan Menyediakan koleksi cadangan untuk pemeliharaan Tersedianya harta beredar yang dapat dipinjam. mengumpulkan Cadangan ini tidak dipinjam dan hanya dapat dibaca di tempat.

Menurut Karmidi Martoatmojo jasa waduk adalah Memanfaatkan layanan perpustakaan untuk menggandakan buku pelajaran Sirkulasi atau buku kategori langka.

Dari uraian definisi pelayanan waduk di atas, maka: Layanan perpustakaan adalah layanan yang menyediakan cadangan koleksi setiap item perpustakaan di koleksi perpustakaan, terutama item perpustakaan yang banyak diminati, untuk penyimpanan nanti. di ruangan yang berbeda, dan penggunaannya ditutup, di mana Pengguna hanya dapat membaca di tempat atau menyalin terlebih dahulu sebelum.

Jadi Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang ini sudah mempunyai ruang tandon yang mana berfungsi untuk menyimpan koleksi yang tidak bisa dipinjam atau yang hanya baca di tempat.

- 10) Pojok BI Corner. BI Corner merupakan fasilitas yang menyediakan segala hal tentang fungsi Bank Sentral yang bisa diakses melalui koleksi cetak ataupun elektronik ([Manaf.Saiful, 2021](#)) Walaupun dengan ruangan yang tidak luas dengan desain interior yang bagus, ruang BI Corner dibuat dengan senyamannya untuk para pemustaka. BI Corner menyediakan buku-buku dan pemustaka Padang Panjang juga menambahkan koleksi-koleksi buku lainnya yang relevan dengan perbankan.

- 11) Ruang baca anak

Ruang baca anak atau biasa disebut juga dengan layanan anak adalah suatu pelayanan yang dimana menyediakan serta memberikan fasilitas kepada anak-anak mulai dari anak yang berusia pada masa sebelum bersekolah hingga sampai dalam tingkat menengah utama atau sekurang-kurangnya hingga pada tingkat menengah utama atau sekurang-kurangnya hingga pada tingkat sederajat dengan sekolah dasar. Suatu pelayanan perpustakaan anak adalah beberapa elemen penting yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari perpustakaan umum, sebab anak-anak adalah komponen bagian dari masyarakat yang secara umum, peran dari anak-anaklah yang menjadi sasaran atau fungsi utama dari pelayanan yang dipaparkan pada perpustakaan umum yang disediakan. (Zulharmain ade, n.d.) Jadi perpustakaan daerah kota padang panjang sudah mempunyai ruangan anak yang mana adanya ruangan anak ini sudah mempunyai fasilitas yang cukup lengkap seperti mainan yang akan mengasah kemampuan psikolog dan dengan adanya fasilitas tersebut juga bermanfaat untuk menarik minat kunjungan untuk anak-anak seperti anak TK, SD, yang memegang butu proses pembelajaran sambil bermain.

- 12) Ruang galeri

Ruangan galeri ini adalah ruangan yang berisi pameran pada museum ruangan ini di gunakan untuk karya seni dan ilmu pengetahuan, ruangan galeri ini harus memiliki pencahayaan yang baik dan harus terlindungi dari kelembapan, terlalu kering debu, dan lain-lain ([Ancilla Devina, 2016](#)). Di suatu instansi perpustakaan harusnya memiliki ruang galeri yang mana bermanfaat untuk menyimpan koleksi-koleksi kesenian. Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sudah memiliki ruang galeri yang mana ruangan galeri di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang ini di gunakan untuk menyimpan barang-barang kesenian, pameran, penghargaan dan lain-lain.

Dan masih banyak lagi kelebihan-kelebihan lainnya, Dengan adanya sistem teknologi berarti perpustakaan Daerah kota padang panjang ini selalu update untuk mengembangkan perpustakaan ke era 5.0.

Disimpulkan bahwa dampak menggunakan sistem teknologi ini bagi Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sangat baik yang mana mempermudah kegiatan pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan atau mempermudah dalam temu kembali informasi sehingga tidak membuang-buang waktu yang lama, untuk pemustaka dapat menelusuri dan menggunakan layanan di perpustakaan mandiri tanpa antrian. Untuk masyarakat yang buta teknologi pastinya pustakawan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang melayani dan mengajarkan cara penggunaannya.

Dilihat dari segi kekurangan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang ini, dimana dapat dilihat saat melakukan observasi, wawancara sebagai berikut:

- 1) Gedung dan Ruang

Gedung adalah berwujud fisik sebagai tempat kegiatan (Manlian, 2013) atau struktur yang dibuat manusia yang terdiri dari atap dinding, ruangan adalah tempat yang sudah dirancang sebaik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan ruang atau gedung di suatu perpustakaan ialah merupakan tempat khusus yang di rancang sesuai kebutuhan dan fungsi pada perpustakaan agar sarana dan prasarana tersusun dengan rapi begitu juga dengan tataletak gedung atau ruang sebaiknya di sesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan (Nuddin, 2016).

Jadi dari hasil observasi dan wawancara pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang ini bisa dibilang belum memadai dimana gedung hanya memiliki dua lantai sedangkan pos layanan di Perpustakaan ini banyak dimana ada audio visual, ruang pengolahan, ruang tandon, ruang anak, ruang baca, pojok statistik, pojok hamka, galeri, pojok BI Corner dan lain-lain dengan banyaknya pojok ruangan tentunya sangat tidak efisien, dan pada pojok statistik juga belum memadai yang dimana pojok statistik itu bercampur dengan koleksi karya umum. Meskipun ruangan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang belum memadai, namun desain penyusunannya setiap pojok atau ruangan sangat rapi jadi tidak terkesan sempit.

Tidak hanya ruangnya untuk area luar yaitu area parkir juga tidak memadai dimana dapat dilihat untuk parkir hanya bisa 10-15 motor itupun parkir di halaman perpustakaan. Jikalau pelajar berkunjung atau mengadakan study tour dengan jumlah yang banyak akan sulit untuk memarkirkan kendaraan.

Di lihat dalam peraturan kepala perpustakaan RI nomor 8 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan kabupaten/kota gedung masuk pada bagian sarana dan prasarana dimana disitu menyebutkan: 1). luas bangunan gedung perpustakaan paling sedikit 0,008 m<sup>2</sup> perkapita dan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan. 2). gedung perpustakaan memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, ergonomik, kesehatan, keselamatan, kecukupan, estetika, efektif dan efisien. 3). gedung perpustakaan dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum, dengan fasilitas khusus (Provinsi et al., n.d.)

Dan semoga kedepannya dengan adanya dana Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang lebih baik lagi untuk gedung dan area parkir

## 2) Loker

Loker adalah tempat penyimpanan barang dengan kapasitasnya masing-masing. Loker adalah lemari yang bentuknya sama dan dengan ukuran yang sama loker digunakan untuk penyimpanan barang pribadi. Dan mempunyai sistem keamanan sederhana yaitu berupa kunci, yang artinya setiap loker mempunyai kuncinya masing-masing (Galang, 2020). Loker adalah salah satu prasarana yang harus dimiliki perpustakaan yang mana untuk menyimpan barang para pengunjung seperti tas dan barang-barang lainnya.

Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sudah memiliki loker namun jumlahnya yang kurang memadai dengan banyaknya loker yang sudah rusak seperti kunci sudah tidak ada lagi, pintunya yang sudah bisa digunakan. Saran untuk loker pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang jika memang kunci sudah hilang atau rusak sebaiknya diganti, dan untuk pintu loker yang rusak sebaiknya pintu pada loker tersebut diperbaiki jika memang loker tidak bisa diperbaiki lebih baik disisakan agar tidak merusak penglihatan para pengunjung.

## 3) Rak buku

Rak buku adalah tempat untuk menyusun buku agar buku mudah dicari. Rak buku pada perpustakaan ini sebenarnya sudah memadai dan juga sudah menempel pada dinding namun rak pada perpustakaan ini terlalu tinggi hingga jika Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang pastinya sudah memiliki rak buku, rak buku di perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang ini kekurangannya rak buku terlalu tinggi hingga jika ingin mengambil buku atau membersihkan buku bagian atas harus menggunakan tangga.

## 4) Ruang Baca

Ruang baca merupakan ruangan yang disediakan oleh perpustakaan untuk pengunjung perpustakaan. Desain ruang baca pun di rancang bukan hanya untuk membantu kebutuhan fisik

dan visual saja melainkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Setiap perpustakaan mestinya harus mampu menyediakan ruang baca sesuai kebutuhan, seperti suasana dan keadaan yang menarik, (Muhriani, 2016) karena ruangan baca adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan.

Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sudah memiliki ruangan baca namun ruangan baca di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang belum memadai dimana perpustakaan ini hanya memiliki 12 kursi dan meja yang bersekat. Dimana untuk sebuah perpustakaan umum dengan banyaknya pengunjung dengan jumlah sangat tidak memadai. Sebaiknya Perpustakaan Daerah Kota Panjang menambah kursi untuk ruang baca agar lebih.

### **Perpustakaan di Era 5.0 telah di Terapkan Oleh Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang**

Pada masa sekarang bukan lagi dikatakan dengan era society 4.0 akan tetapi masa sekarang merupakan lanjutan dari era society 4.0 yang biasa disebut dengan era society 5.0. Dalam sistem sekarang yang disebut 5.0 yang telah berbasis pada teknologi yang menitikberatkan pada manusia (human-centered society) yang mencakup berbagai macam aplikasi pintar (smart applications) yang bertujuan untuk memudahkan keefektifitasan bekerja untuk pengguna / pemakai.

Perpustakaan era 5.0 adalah suatu pusat informasi yang berbasis teknologi dengan tujuan agar memudahkan penggunaannya dalam mencari informasi, dengan bantuan digital atau bisa dikatakan buku elektronik yang disediakan oleh perpustakaan dengan menggunakan software & aplikasi (Utomo, 2019).

Seorang pustakawan mempunyai dampak yang besar bagi yang melekat pada pekerjaan dengan memberikan pendidikan informasi literasi bagi para pemakai atau pengguna (masyarakat).

Informasi memiliki pengaruh yang begitu besar bagi para kehidupan masyarakat salah satunya ialah bagi perpustakaan.

Menurut Sumargo 2011 pada journal (Wijayanti, 2018) Menyebutkan bahwa Perpustakaan online yaitu perpustakaan pusat literasi pertama untuk peneliti dan pendidik dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan pada masa sekarang. Informasi online untuk sumber pelajaran sudah menjadi suatu hal yang biasa dalam dampak dari berkembangnya teknologi informasi pada era informasi. Begitupun dengan *e-learning* yang mempunyai suatu petan yang begitu besar dengan perkembangannya IPTEK akibat dari beragamnya tercipta berbagai hasil penelitian agar IPTEK semakin berkembang pesat.

Landasan perpustakaan digital yaitu sama dengan perpustakaan biasa atau perpustakaan konvensional, yang menjadi perbedaannya yaitu perpustakaan konvensional yang mempunyai berbagai macam koleksi yang di sediakan dalam bentuk fisik (bisa di pegang dan di raba) atau bisa di sebut dengan koleksi tercetak sedangkan perpustakaan digital ialah suatu perpustakaan yang telah berbasis teknologi

Dengan menggunakan elektronik yang kegiatan kerjanya menggunakan komputer dengan sumber daya digital (Hartono, 2017).

Peran perpustakaan dalam era informasi khusus pada society 5.0 terus mengalami tranformasi dan perubahan baik tugas pokok dan fungsi maupun penyajiannya. Peran perpustakaan digital dalam era informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan digital bertugas menghimpun dan menyediakan informasi dalam bentuk elektronik yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat.
- 2) Perpustakaan digital bertransformasi dalam mengorganisir informasi yang memadai dengan memperhatikan teknologi informasi, metadata, sistem temu kembali informasi, jaringan telekomunikasi, mampu mengadopsi internet dan web serta mampu melaksanakan teknik digitalisasi secara profesional.
- 3) Perpustakaan digital berperan dalam mendesiminasikan koleksi digitalnya yang dapat diakses oleh masyarakat pengguna secara cepat, tepat, akurat dan mudah.
- 4) Perpustakaan digital berperan dalam melakukan pelestarian koleksi digital untuk menyelamatkan nilai-nilai informasi yang diharapkan.
- 5) Perpustakaan digital berperan dalam menerapkan regulasi hak akses kepada masyarakat sehingga

terhindar dari etika informasi, masalah hak cipta dan plagiarisme. Implementasi Perpustakaan Digital dan Aksesibilitas Informasi.

Implementasi perpustakaan digital juga berhubungan dengan aksesibilitas informasi, bahwa konsep aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan maupun lingkungan. Dalam konsep aksesibilitas informasi menyangkut empat dimensi yaitu aksesibilitas inti, aksesibilitas informasi, kehandalan sistem dan kemudahan memahami bahasa kontrol. Konsep tersebut tidak berhenti hanya sampai pada tersedianya koleksi digital yang melimpah.

Dalam karakteristik perpustakaan digital dalam lingkungan perpustakaan sebagaimana Siregar (2008) disebutkan sebagai berikut. (1) Akses terhadap perpustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dapat diakses dari mana dan kapan saja. (2) Koleksi dalam bentuk elektronik akan terus meningkat dan koleksi dalam bentuk cetak akan menurun. (3) Koleksi dapat berbentuk teks, gambar, atau suara. (4) Penggunaan informasi elektronik akan terus meningkat dan penggunaan bahan tercetak akan menurun. (5) Pengeluaran anggaran informasi akan beralih dari kepemilikan kepada pelanggan dan lisensi. (6) Pendanaan untuk peralatan dan infrastruktur akan meningkat. (7) Penggunaan bangunan akan beralih dari ruang koleksi ke ruang studi. (8) Pekerjaan, pelatihan, dan rekrutmen akan berubah.

Secara teknis bahwa pengadaan koleksi digital, digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah sinyal analog menjadi bentuk digital. Proses digital dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk bahan pustaka, seperti peta, naskah kuno, karya seni patung, audiovisual, atau lukisan. Proses digital pada karya seni patung dilakukan dengan menggunakan kamera digital, sehingga menghasilkan foto digital atau gambar bergerak dalam format digital. Foto atau gambar bergerak tersebut selanjutnya dapat disimpan dalam server, sehingga dapat diakses secara bersama-sama di dalam sebuah jaringan komputer. Proses digital bertujuan melestarikan dokumen (konservasi). Untuk naskah yang sudah sangat rapuh dibutuhkan proses laminating dengan plastik khusus sebelum dokumen tersebut di pindai atau difoto.

Proses digital dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu: (1) Pemindaian (Scanning) yaitu proses memindai dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya dalam bentuk berkas digital (misalnya PDF)., (2) Pengeditan (Editing) yaitu proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan password, watermark, catatan kaki, daftar isi, hyperlink, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal yang perlu diedit dan dilindungi di dalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan perpustakaan. Proses OCR (Optical Character Recognition) dikategorikan pula dalam pengeditan. OCR adalah sebuah proses yang mengubah gambar menjadi bentuk teks. Dan (3) Pengunggahan (Uploading) adalah proses pengisian metadata dan mengunggah berkas dokumen tersebut ke perpustakaan digital.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki sebagian besar atau sebagian koleksinya dalam bentuk digital dan dapat diakses secara online melalui jaringan (networks). Dalam konteks manajemen perpustakaan digital bahwa perpustakaan digital melaksanakan tugas dalam menghimpun, mengelola, melestarikan dan melayani koleksi kepada masyarakat berbasis pada koleksi digital yang dapat diakses secara online melalui jaringan. Berkaitan dengan konsep perpustakaan digital tersebut, bahwa perpustakaan digital, berkaitan dengan bagaimana mendigitalisasikan obyek atau bahan dan menyediakannya secara online. Selanjutnya bagaimana memasukkan informasi baru yang belum memiliki bentuk penyajian secara nyata seperti layaknya koleksi perpustakaan, dan bagaimana menemukan bahan-bahan dalam perpustakaan digital.

Perpustakaan digital memiliki perbedaan dengan perpustakaan tradisional, perpustakaan hibrida dan perpustakaan virtual. Perpustakaan tradisional adalah perpustakaan yang bertugas dalam menghimpun, mengelola, melestarikan dan melayani koleksi dalam bentuk tercetak (printed) dan bersifat manual. Sedangkan perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menyimpan koleksi baik sebagian besar maupun sebagian terdiri koleksi digital yang dapat diakses secara online melalui jaringan. Kemudian perpustakaan hibrida adalah perpustakaan yang menyimpan, mengelola dan melayani koleksi tercetak dan koleksi elektronik secara duanya untuk kepentingan pemustaka.

Kelebihan perpustakaan digital sebagaimana Arms dalam Abdurahman Saleh (2014) adalah sebagai berikut: (1) perpustakaan digital membawa perpustakaan ke pengguna (2) komputer dapat dimanfaatkan untuk mengakses dan menjelajah (browsing). (3) Informasinya dapat digunakan secara bersama (sharing), (4) informasi yang ada mudah untuk diperbarui (diupdate), (5) informasi selalu tersedia sepanjang hari, sepanjang masa, sepanjang hayat dan memungkinkan bentuk informasi baru. Sedangkan kelebihan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional sebagaimana lebih lanjut diungkapkan Saleh (2014) adalah sebagai berikut (1) menghemat ruangan (2) akses ganda (multiple access), (3) tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, (4) koleksi dapat berbentuk multimedia dan (5) biaya lebih murah.

Komodifikasi dalam mengkonstruksi realitas dan mempengaruhi pandangan publik telah membawa berbagai macam perubahan nilai dalam layanan perpustakaan. Melalui pernyataan tersebut, perpustakaan memiliki pertanyaan tentang bagaimana menanggapi permasalahan ruang. Pertanyaan tersebut dapat dikolaborasikan dengan komodifikasi, sehingga perpustakaan perlu menjalankan perpustakaan seperti bisnis (Buschman, 2003) menyebutkan bahwasanya Bisnis yang dimaknai dalam desain ruang perpustakaan adalah dengan menjadikan desain ruang sebagai komoditas dari perpustakaan. dalam komoditas terdapat pengaruh dari informasi yang merupakan produk utama dari perpustakaan. Informasi ini selanjutnya harus dengan cepat beradaptasi dengan desain ruang sebagai komoditas dari perpustakaan, sehingga esensi dari perpustakaan sebagai layanan penyedia informasi tetap memiliki eksistensi di kalangan penggunanya.

Esensi yang sebenarnya ada pada perpustakaan sejak awal adalah tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Sejarah memberikan pemahaman bahwa buku-buku dianggap sebagai barang yang langka dan berharga, sehingga keberadaannya sangat dijaga (Nurfata A, 2019)

Jadi dari hasil observasi dapat dilihat bahwasanya Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sudah menerapkan perpustakaan di era 5,0 yang mana sudah menggunakan teknologi seperti sudah menggunakan jaringan internet, INLISlate, E-book, audio visual, suda mempunyai pojok-pojok seperti pojok Statistik pojok Hamka, BI corner dan juga sudah mempunyai ruangan tersendiri sesuai kebutuhan seperti ruangan anak, ruang baca, ruang galeri, ruang tandon, ruang pengolahan.

#### 4. KESIMPULAN

Perpustakaan yang dibawa oleh UPT Dinas Pendidikan di tahun 2003 sampai dengan 2008. Kemudian Perpustakaan daerah ini mengalami perkembangan menjadi Dinas Perpustakaan Berdasarkan hasil pembahasan diatas dan hasil dari penelitian berbasis kualitatif yang telah kami lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam era 5.0 ini pengembangan dan transformasi desaintata ruang perpustakaan memiliki kaitan erat dan dalam transformasinya menjadi salah satu bagian penting dalam teknologi perpustakaan digital di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Perpustakaan yang menjadi pusat penelitian kualitatif kami saat ini adalah perpustakaan daerah Padang Panjang, dengan hasil wawancara yang menjelaskan awal berdirinya dan Kearsipan Padang Panjang.

Berdasarkan hasil observasi kami, teknologi yang dimiliki oleh perpustakaan daerah Padang Panjang adalah sebagai berikut:

- 1) Jaringan internet Perpustakaan daerah Padang Panjang diketahui sudah memiliki jaringaninternet untuk memperlancar kegiatan yang bersangkutan dengan teknologi.
- 2) INLISLite (Integrated Library System) dengan tipe 3.1.
- 3) OPAC yang dimana Perpustakaan Daerah Padang Panjang sudah menerapkan sistem OPAC.
- 4) E-book yang dimana Perpustakaan Daerah Padang Panjang sudah memiliki e-booksendiri yaitu Padang Panjang Abadi.
- 5) Media Audio Visual yang dimana Perpustakaan Daerah Padang Panjang diketahui sudahmemiliki fasilitas audio visual saat ini.
- 6) Ruang Pengelolaan yang dimana digunakan untuk pengelolaan bahan pustaka.

Kekurangan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang yang kami temukan saat melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung dan ruangan yang belum memadai, dimana Perpustakaan ini hanya memiliki dua lantai, sedangkan jumlah pos layanan yang tersedia cukup banyak yaitu audio visual, ruang pengolahan, ruang tandon, ruang anak, ruang baca, pojok statistik, pojok hamka, galeri, pojok BI Corner dan lain-lain. Kemudian keadaan pojok statistik yang bercampur dengan koleksi karya umum bersifat kurang memadai. Dan pada kawasan parkir juga tidak memadai dimana kurangnya lahan untuk memarkirkan kendaraan.
- 2) Loker yang terdapat pada Perpustakaan Daerah Padang Panjang memiliki jumlah yang tidak memadai atau kurang, dan banyak pula loker yang rusak dan tidak layak digunakan.
- 3) Rak buku pada Perpustakaan ini terlalu tinggi sehingga menyulitkan pengunjung untuk mengambil dan menggunakan bahan pustaka.
- 4) Ruang baca yang tersedia di Perpustakaan ini memiliki jumlah kursi yang tidak memenuhi standar perpustakaan umum yang seharusnya memiliki lebih dari 12 kursi.

Peran Perpustakaan dalam era 5.0 adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan digital mempunyai bertugas menghimpun dan menyediakan informasi dalam bentuk elektronik yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat.
- 2) Perpustakaan digital bertransformasi dalam mengorganisir berbagai informasi yang memadai dengan memperhatikan teknologi informasi, metadata, sistem temu kembali informasi, jaringan telekomunikasi, mampu mengadopsi internet dan web serta mampu melaksanakan teknik digitalisasi secara professional.
- 3) Perpustakaan digital berperan penting dalam mendesiminasikan koleksi digitalnya yang dapat diakses oleh masyarakat pengguna secara cepat, tepat, akurat dan mudah.
- 4) Perpustakaan digital berperan penting dalam melakukan pelestarian koleksi digital untuk menyelamatkan nilai-nilai informasi yang diharapkan.
- 5) Perpustakaan digital berperan dalam menerapkan regulasi hak akses kepada masyarakat sehingga terhindar dari etika informasi, masalah hak cipta dan plagiarisme. Implementasi Perpustakaan Digital dan Aksesibilitas Informasi.

Kelebihan perpustakaan digital sebagaimana Arms dalam Abdurahman Saleh (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan digital membawa perpustakaan ke pengguna
- 2) Komputer dapat dimanfaatkan untuk mengakses dan menjelajah (browsing).
- 3) Informasinya dapat digunakan secara bersama (sharing).
- 4) Informasi yang ada mudah untuk diperbarui (diupdate).
- 5) Informasi selalu tersedia sepanjang hari, sepanjang masa, sepanjang hayat dan memungkinkan bentuk informasi baru.

## REFERENCES

- Afrina, C., Adripen, A., Eliwatis, E., Rikarno, R., & Hanafi, B. P. (2020). Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat Dalam Peningkatan Literasi Informasi Di Nagari Tabek. *Batoboh*, 5(1). DOI [10.26887/bt.v5i1.1017](https://doi.org/10.26887/bt.v5i1.1017)
- Aiyebilehin, J. A., Onyam, I. D., & Akpom, C. C. (2018). Creating makerspaces in Nigerian public libraries as a strategy for attaining national integration and development. *International Journal of Knowledge Content Development & Technology*, 8(4), 19-31. DOI [10.5865/IJKCT.2018.8.4.019](https://doi.org/10.5865/IJKCT.2018.8.4.019)
- Amarasekara, K. M. R. K., & Marasinghe, M. M. I. K. (2020). User Satisfaction on library resources and services: survey conducted in main library of the Open University of Sri Lanka. *Journal of the University Librarians Association of Sri Lanka*, 23(2). DOI [10.4038/jula.v23i2.8007](https://doi.org/10.4038/jula.v23i2.8007)
- Ancilla Devina. (2016). Perancangan Interior Arts Center dengan Pendekatan Ruang Fleksibel. *Jurnal Intara*, 4(2), 4. <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/4652/4266>

- Anindya, E. F. (2021). Analisis Pemanfaatan Inlislite (Integrated Library System) Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(1), 67–84. DOI [10.37108/shaut.v13i1.441](https://doi.org/10.37108/shaut.v13i1.441)
- Anugrah, D. (2013). Penataan Ruang Di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*. 1(2). DOI [10.24036/1077-0934](https://doi.org/10.24036/1077-0934)
- Barfi, K. A., Afful-Arthur, P., & Agyapong, E. M. (2018). Utilization of Library resources by lecturers in University of Cape Coast. *International Journal of Library and Information Science*. Vol. 10(1), pp. 10-16. DOI [10.5897/IJLIS2017.0775](https://doi.org/10.5897/IJLIS2017.0775)
- Bednar, P. M., & Welch, C. (2020). Socio-technical perspectives on smart working: Creating meaningful and sustainable systems. *Information Systems Frontiers*, 22(2), 281-298. DOI [10.1007/s10796-019-09921-1](https://doi.org/10.1007/s10796-019-09921-1)
- Bugis Magfira, M. Golung Anthonius, & J. Lesnussa rejune. (2021). Implementation Of Inlislite Software In The Processing Of Library Materials In The Department Of Library And Regional Archives Of The Province Of North Sulawesi By Magfira Bugis. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 3(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33449>
- Calp, M. H., & Bütüner, R. (2022). Society 5.0: Effective technology for a smart society. In *Artificial Intelligence and Industry 4.0* (pp. 175-194). Academic Press. DOI [10.1016/B978-0-323-88468-6.00006-1](https://doi.org/10.1016/B978-0-323-88468-6.00006-1)
- Cox, A. M., Pinfield, S., & Rutter, S. (2019). The intelligent library: Thought leaders' views on the likely impact of artificial intelligence on academic libraries. *Library Hi Tech*, 37(3), 418-435. DOI [10.1108/LHT-08-2018-0105](https://doi.org/10.1108/LHT-08-2018-0105)
- Decker, E. N. (2021). Reaching academic library users during the COVID-19 pandemic: New and adapted approaches in access services. *Journal of Access Services*, 18(2), 77-90. DOI [10.1080/15367967.2021.1900740](https://doi.org/10.1080/15367967.2021.1900740)
- Dewi Larasati, I., & Budi Juwitasari, P. (2022). Desain Interior Dan Minat Kunjung Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 14(1), 1–15. DOI: [10.37108/shaut.v14i1.468](https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.468)
- Dian, N., & Gabriela, P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar : Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2, Issue 1). DOI [10.33487/mgr.v2i1.1750](https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750)
- Fahrizandi, F. (2019). Mengenal E-Book Di Perpustakaan. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 141–157. DOI [10.18326/pustabilia.v3i2.141-157](https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.141-157)
- Fujiyanto, A. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. 1(1). DOI [10.23819/PI.V1i1.3576](https://doi.org/10.23819/PI.V1i1.3576)
- Funk, V. A. (2018). Collections-based science in the 21st century. *Journal of Systematics and Evolution*, 56(3), 175-193. DOI [10.1111/jse.12315](https://doi.org/10.1111/jse.12315)

- Galang, R. (2020). *Perancangan Fasilitas Loker Penyimpanan Di Lapangan Gasibu Design Storage Locker Facilities At Gasibu Field*. 7.
- Gani, A. G. (2013). Sejarah dan Perkembangan Internet Di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2). DOI [10.35968/jmm.v5i2.573](https://doi.org/10.35968/jmm.v5i2.573)
- Hartono. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan perguruan Tinggi Islam Di Indonesia. *Jurnal Perpustakaan*, 8. DOI [10.20885/unilib.vol8.iss1.art7](https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7)
- Karundeng A G, Anthonius Golung, & Antonius Boham. (2016). Pemanfaatan Layanan Internet Pada Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado Dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa. *Acta Diurno*, 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13541>
- Labbé, M., & Michaud, F. (2019). RTAB-Map as an open-source lidar and visual simultaneous localization and mapping library for large-scale and long-term online operation. *Journal of field robotics*, 36(2), 416-446. DOI [10.1002/rob.21831](https://doi.org/10.1002/rob.21831)
- Larasati, Iati. (2011). *Layanan Tandon*. Universitas Sebelas Maret.
- LISA, A. (1989). *Teknologi Informasi Mengenai Kesehatan*. 13.
- M, R. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Ijurnal Ilmu Budaya*, 11(2) : 11. DOI [10.31849/jib.v11i2.1099](https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099)
- Manaf. Saiful. (2021). Pemanfaatan Koleksi Bi Corner Di Perpustakaan Bait Al Hikmah lain Metro. *Dewantara*, XII. *Jurnal Dewantara*, 12(2) <https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/179>
- Manlian, R. A. (2013). Identifikasi Variabel Penting Keandalan Bangunan Gedung Di Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 3(3), 185-193. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jime/article/download/4279/3808>
- Martoukou, K. (2021). Academic libraries in COVID-19: a renewed mission for digital literacy. *Library management*, 42(4/5), 266-276. DOI [10.1108/LM09-2020-0131](https://doi.org/10.1108/LM09-2020-0131)
- Mawati, Y. (2013). Pemanfaatan Online Public Access Catalog (Opac) Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2, 435-442. DOI [10.24036/2353-0934](https://doi.org/10.24036/2353-0934)
- Meek, M. H., & Larson, W. A. (2019). The future is now: Amplicon sequencing and sequence capture usher in the conservation genomics era. DOI [10.1111/1755-0998.12998](https://doi.org/10.1111/1755-0998.12998)
- Muhriani. (2016). Fungsi Ruang Baca Di perpustakaan dan Arsip daerah provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(3). DOI [10.52423/jikuho.v1i3.1631](https://doi.org/10.52423/jikuho.v1i3.1631)
- Nguyen, G., Dlugolinsky, S., Bobák, M., Tran, V., López García, Á., Heredia, I., ... & Hluchý, L. (2019). Machine learning and deep learning frameworks and libraries for large-scale data mining: a survey. *Artificial Intelligence Review*, 52, 77-124. DOI [10.1007/s10462-018-09679-z](https://doi.org/10.1007/s10462-018-09679-z)

- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif* (Issue 2). Jurnal ilmiah ilmu komunikasi, 13(2). DOI 10.32509/wacana.v13i2.143
- Novitasari A. (2017). *Metode Penelitian*.
- Nuddin, M. (2016). Merancang Ruang Perpustakaan Yang Ideal. *Al-Kuttub Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1). DOI 10.24952/ktb.v3i1.544
- Nurfata A. (2019). *Komodifikasi Desain Ruang Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar*. <https://repository.unair.ac.id/88487/2/BURN%20JURNAL%20M.%20%27AZIZ%20NURFATA.pdf>
- Phillippi, J., & Lauderdale, J. (2018). A guide to field notes for qualitative research: Context and conversation. *Qualitative health research*, 28(3), 381-388. DOI 10.1177/1049732317697102
- Provinsi, K. /, Kota, Kecamatan, D. /, & Kelurahan. (n.d.). *Standar Nasional Perpustakaan*. Rahma P.S. (2019). Penelitian Kualitatif. *Penelitian Kualitatif*, 5, 1-8.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33-54. DOI 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Sinaga, D. (2004). Perpustakaan Umum Di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial. *Jurnal Sosiohumaniora*, 6(1), 78-85. DOI 10.24198/sosiohumaniora.v6i1.5323
- Utomo, T. P. (2019). *Membangun Profesionalisme Sebagai Strategi Pustakawan Menghadapi Era Society 5.0*. 2(2), 1-12. DOI 10.20885/bpuui.v2i2.15179
- Wijayanti, N. I. (2018). Eksistensi Diri Pustakawan Di Era Informasi: Kajian Analisis Presentasi Diri. In *Jurnal Pustakawan Indonesia* (Vol. 17, Issue 1). DOI 10.29244/jpi.17.1.%25p
- Xu, Y., Liu, X., Cao, X., Huang, C., Liu, E., Qian, S., ... & Zhang, J. (2021). Artificial intelligence: A powerful paradigm for scientific research. *The Innovation*, 2(4). DOI 10.1016/j.xinn.2021.100179
- Yuliani, T. (2015). Pemanfaatan Sistem Informasi Aplikasi Online Public Access Catalogue Opac Pada Perpustakaan Stain Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah*, 3. DOI 10.31958/jaf.v3i2.404
- Zulharmain ade. (2015). *Peranan Layanan Anak Di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*. Skripsi : <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29376/3/ADE%20ZULHARMAIN-FAH.pdf>